

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN KERANG DARAH KONSUMSI DI DESA TANAH MERAH

Chrisone Jeremi Faber Silalahi¹, Ismawan Tallo^{2*} dan Cresca B. Eoh^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,

Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-Kupang

*Corresponding Author : Ismawan Tallo (Email : ismawantallo@gmail.com)

Cresca B. Eoh (Email : crescaehspimsi@gmail.com)

Abstrak - Kerang darah merupakan salah satu komoditas yang telah diperdagangkan dalam jangka waktu yang cukup lama pada Desa Tanah Merah. Pada proses penyediaan kerang darah di Desa Tanah Merah terdapat pembagian peranan yang beragam dimulai dari penangkap, pengumpul serta penjual. Peranan yang telah dibagi tersebut memiliki tujuan akhir kepada pembeli. Hal ini menimbulkan pertanyaan akan dampak yang diberikan dari aktivitas tersebut terhadap kondisi ketersediaan kerang darah pada wilayah tersebut. Setiap pemeran akan memberikan penilaian terhadap kondisi ketersediaan kerang darah yang ada pada Desa Tanah Merah. Penilaian tersebut dapat memberikan informasi awal akan persepsi masyarakat terhadap kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ketersediaan kerang darah di Desa Tanah Merah. Sampel kerang darah yang dipergunakan merupakan komoditas yang diperdagangkan di Desa Tanah Merah pada bulan September 2018 hingga Desember 2018. Hasil pengukuran jawaban responden terhadap kuesioner diolah menggunakan skala likert. Skripsi ini menunjukkan persepsi bahwa kerang darah yang terdapat pada Desa Tanah Merah tidak berasal dari Desa Tanah Merah, namun pengumpul serta penjual dapat memperdagangkannya pada desa tersebut. Kualitas kerang darah yang tersedia pada Desa Tanah Merah termasuk dalam kondisi baik serta tersedia dalam jumlah besar, namun dengan perubahan harga yang jarang terjadi.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Kerang Darah

Abstract - The blood cockle is a commodity that has been traded for quite a long time in Tanah Merah Village. In the process of supplying blood cockle in Tanah Merah Village, there are various roles divided starting from catchers, collectors, and sellers. The role that has been divided must reach the final destination to the buyer. These conditions raised concerned about the impact that had been given by these activities towards the condition of the availability of blood cockle in the region. Each actor will give an interpretation by the condition of the blood cockle availability in the Tanah Merah Village. The assessment can provide preliminary information on people's perceptions of the condition. These study aiming to determine people's perceptions towards the availability of blood cockle in Tanah Merah Village. The Blood Cockle sample used in this research was a commodity traded in Tanah Merah Village starting from September 2018 to December 2018. The results of the measurement from respondents' answers to the questionnaire were processed using a Likert scale. The result of the study shows the perception that the blood cockle found in Tanah Merah Village does not originate from Tanah Merah Village, but collectors and sellers can trade it in the village. The quality of the blood cockle that had been traded in Tanah Merah Village is categorized as good quality and the availability in large quantities can be reached without high changes in price.

Keywords: Community, Perception, Blood Cockle

I. PENDAHULUAN

Desa Tanah Merah terletak di wilayah Kecamatan Kupang Tengah. Di desa ini telah berdiri industri garam dan kerajinan sasando.

Industri garam dikembangkan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakatnya (Kupang, 2017). Di desa ini juga merupakan tempat pemasaran kerang darah yang dilakukan oleh beberapa kelompok usaha

seperti penangkap, pengumpul, penjual, dan pembeli. Usaha kelompok pada Desa Tanah Merah tergolong sebagai usaha tradisional (WWF, 2015). Setiap kelompok usaha menyediakan lokasi perdagangan yang telah disepakati untuk melakukan proses jual beli di Desa Tanah Merah.

Lokasi perdagangan memiliki jarak yang tidak jauh dari jalan utama yang menjadi akses umum untuk menghubungkan setiap desa pada Kecamatan Kupang Tengah dengan daerah lainnya. Perpindahan tangan pada proses perdagangan terjadi dalam jangka waktu yang singkat. Penangkap sebagai kelompok usaha pertama melakukan penangkapan secara langsung tanpa menggunakan alat. Penyaluran kerang darah pada tahap kedua melibatkan pengumpul dan penjual melalui komitmen penyediaan kerang darah dengan penangkap. Kualitas kerang darah pada tahap ini dipertahankan melalui penyiraman air laut terhadap kerang darah secara langsung. Pengumpul dan penjual memasarkan kerang darah untuk mencapai akhir alur penyaluran kepada pembeli.

Proses penyediaan yang ada menimbulkan pertanyaan terhadap persepsi setiap kelompok usaha kepada kondisi kerang darah yang telah tersedia di Desa Tanah Merah. Ketersediaan persepsi setiap kelompok usaha dalam menyediakan kerang darah diharapkan dapat membantu dalam memahami persepsi yang telah terbentuk selama penyediaan kerang darah pada Desa Tanah Merah.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2019. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mendapatkan informasi latar belakang responden serta tanggapan responden terhadap pernyataan yang ada, alat tulis untuk menuliskan serta menuangkan informasi, telepon genggam dipergunakan untuk mengabadikan citra gambar selama penelitian serta laptop yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan citra gambar yang didapatkan pada penelitian ini. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah Kerang Darah.

2.3 Prosedur Kerja

Prosedur untuk memperoleh data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan kondisi lokasi penelitian serta kondisi masyarakat.
2. Mengumpulkan informasi responden penangkap, pengumpul, penjual dan pembeli yang berada pada lokasi penelitian.
3. Meminta kesediaan untuk melakukan wawancara.
4. Melaksanakan wawancara menggunakan kuesioner.
5. Mencatat jawaban responden.
6. Mengolah jawaban responden.

2.4 Analisis Data

Kategori tiap jawaban yang telah didapat dikategorikan menggunakan skala likert menurut Riduwan (2009), yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2009)

Data yang diterima dari pemantauan kondisi tempat lokasi penelitian, wawancara dengan dasar kuesioner yang telah ada dan telah dimasukkan kedalam kategori yang ada akan disajikan dalam bentuk tabulasi. Interpretasi dari tabulasi tersebut disajikan secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diwawancarai adalah sebanyak 43 orang yang terdiri atas 29 orang atau 67 % laki-laki serta perempuan berjumlah 14 orang atau 33 %. Kemudian rentang umur responden pada penelitian ini dimulai pada umur 10 tahun hingga > 40 tahun. Sebagai responden termuda dalam penelitian ini 10 – 14 tahun terdapat sebanyak 1 orang atau 2 % dari total responden, usia 15-20 Tahun terdapat 3 orang atau 7 %, usia 21-25 terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 5 %, usia 26-30 terdapat 9 orang atau 21 %, usia 31-35 terdapat 5 orang atau 12 %, 36-40 terdapat 4 orang atau 9 %, >41 terdapat 19 orang atau 44 %. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan SD sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 39 %, SMP sebanyak 5 orang atau 12 %, SMA sebanyak 12 orang atau 28 %, D – III sebanyak 1 orang setara dengan 2 % serta pendidikan S-1 sebanyak 8 orang atau 19 %

3.2 Proses Penyediaan Kerang Darah

Awal alur penyediaan kerang darah pada Desa Tanah Merah terdapat pada penangkap kerang darah. Kerang darah yang ditangkap berdasarkan permintaan pengumpul. Metode sederhana digunakan oleh pengumpul untuk mempertahankan kualitas kerang darah yang ada dengan menggunakan air laut. Penjual kemudian menyediakan kerang darah yang didapatkan dari pengumpul serta nelayan.

Pembeli merupakan konsumen akhir yang berperan sebagai penentu jumlah kerang darah yang dibutuhkan.

3.3 Persepsi Responden Terhadap Ketersediaan Kerang Darah di Desa Tanah Merah

3.3.1 Persepsi Penangkap

Persepsi responden (penangkap) terhadap ketersediaan kerang darah yaitu :

1. Nilai Persentase secara menyeluruh yang dimiliki penangkap terhadap pernyataan lokasi penangkapan yang hanya berada pada Desa Tanah Merah tidak setuju dengan persentase total sebesar 47,5 %
2. Hasil tangkapan yang didapatkan oleh penangkap selalu dalam jumlah besar secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 72,5 %. Hal tersebut memperlihatkan bahwa secara menyeluruh nelayan setuju dengan pernyataan yang menyatakan hasil tangkapan kerang darah yang didapatkan dalam jumlah besar.
3. Kualitas kerang darah yang ditangkap oleh penangkap menghasilkan pernyataan yang sangat setuju terhadap pernyataan tingkat kualitas yang sangat baik pada kerang darah dengan persentase sebesar 87,5%.
4. Perubahan harga yang tidak terjadi terhadap kerang darah pada hasil tangkapan nelayan mendapat persentase sebesar rata-rata 55 %. Hal ini menunjukkan kesetujuan nelayan dengan pernyataan tersebut

3.3.2 Persepsi Pengumpul

Persepsi responden (pengumpul) terhadap ketersediaan kerang darah yaitu :

1. Pengumpul menyetujui pernyataan lokasi mereka mendapatkan kerang darah yang berasal dari tanah merah dengan persentase sebesar 50 %.
2. Pengumpul menyetujui pernyataan jumlah kerang darah yang tersedia pada Desa

Tanah Merah dalam jumlah besar dengan persentase sebesar 50 %

3. Pengumpul menyetujui pernyataan kondisi kerang darah yang tersedia pada Desa Tanah Merah dalam kualitas baik dengan persentase sebesar 100 %.
4. Pengumpul menyetujui pernyataan harga kerang darah yang tidak pernah berubah di Desa Tanah Merah dengan persentase sebesar 50 %.

3.3.3 Persepsi Penjual

Persepsi responden (penjual) terhadap ketersediaan kerang darah yaitu :

1. Penjual setuju dengan asal kerang darah yang dijual berasal dari desa Tanah Merah dengan persentase sebesar 53,5 %.
2. Stok kerang darah yang dimiliki selalu dalam jumlah besar disetujui oleh penjual dengan persentase sebesar 71,4 %.
3. Kondisi kerang darah yang didapatkan selalu dalam kualitas baik disetujui oleh penjual dengan persentase sebesar 67,8 %.
4. Pernyataan harga yang tidak pernah berubah disetujui oleh penjual dengan persentase sebesar 60,7 %.

3.3.4 Persepsi Pembeli

Persepsi responden (pembeli) terhadap ketersediaan kerang darah yaitu :

1. Stok kerang darah tersedia dalam jumlah besar sangat disetujui oleh pembeli dengan persentase sebesar 79,1 %.
2. Kualitas kerang darah yang dihadirkan selalu dalam kualitas baik disetujui oleh pembeli dengan persentase sebesar 96,8 %.
3. Harga yang ditawarkan tidak pernah berubah bagi pembeli disetujui oleh pembeli dengan persentase sebesar 95,8 %.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat membentuk kesimpulan bahwa persepsi yang ada dalam kelompok usaha tradisional terdiri dari penangkap, pengumpul, penjual dan pembeli dalam menyediakan kerang darah di Desa Tanah Merah menyetujui pernyataan kuesioner terhadap kualitas yang baik, lokasi yang digunakan satu, ketersediaan dalam jumlah besar dan harga yang cenderung stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimoto T. (1999). Research and Education System of Fishing Technology in Japan. The 3rd JSPS International Seminar. Sustainable Fishing Technology in Asiatoword The 21st Century. P23-37.
- Ahman, E., & Rohmana, Y. (2009). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Monintja, Daniel. 1993. Pemanfaatan sumberdaya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Institut Pertanian Bogor.
- Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pemula, Guru dan Karyawan*. Alfabeta. Bandung.
- Sparre P, Venema SC. 1999. *Introduksi Pengkajian Stok Ikan Tropis*. Diterjemahkan oleh pusat penelitian dan pengembangan. Jakarta
- Widodo J & Suadi, 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 252 hlm.
- WWF, 2015. *Perikanan Kerang Panduan Penangkapan dan Penanganan*